



IMPROVING FIQH LEARNING OUTCOME THROUGH DISCUSSION METHOD ON QURBAN AND AQIQAH MATERIAL IN CLASS X MAN 2 BANDUNG

Aam Ridwan Mustopa¹, Alvin Yanuar Rahman²

¹Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung, Indonesia

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: 5232110853@uinsgd.ac.id

Naskah diterima: 3 November 2023, direvisi: 17 November 2023, diterbitkan: 1 Desember 2023

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of Fiqh in Qurbani and Aqiqah material in class X MAN 2 Bandung through a discussion method. The discussion method is used to encourage active participation of students, improve understanding, and critical and analytical thinking skills. The results showed that the application of the discussion method significantly improved student learning outcomes. Students become more active in the learning process, more able to express opinions, and share knowledge with classmates. In addition, the discussion method also increases students' motivation to learn and makes learning more interesting and interactive. In conclusion, the discussion method is effective in improving the learning outcomes of Fiqh on Qurbani and Aqiqah materials, so that it can be recommended as an innovative and effective learning strategy at MAN 2 Bandung. This research makes a positive contribution to efforts to improve the quality of Islamic religious education at the secondary school level.

Keywords: *Discussion Method, Fikih, Learning Outcome*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fikih pada materi Kurban dan Akikah di kelas X MAN 2 Bandung melalui metode diskusi. Metode diskusi digunakan untuk mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih mampu mengemukakan pendapat, dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelas. Selain itu, metode diskusi juga meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Kesimpulannya, metode diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fikih pada materi Kurban dan Akikah, sehingga dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif di MAN 2 Bandung. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah.

Kata Kunci: Fikih, Hasil Belajar, Metode Diskusi

1. Pendahuluan

Agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan umat Muslim, termasuk dalam pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan Islam adalah Fiqih, yang membahas aturan-aturan dan prinsip-prinsip hukum Islam. Namun, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam pelajaran Fiqih, terutama terkait dengan masalah kurban dan akikah.

Pada kelas X MAN 2 Bandung, tingkat pemahaman siswa terhadap Fiqih dan Ketentuan Kurban dan akikah tampaknya masih rendah. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa adalah kurangnya metode pengajaran yang efektif, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan ternak sesuai dengan ajaran Islam.

Metode pengajaran yang umumnya digunakan dalam pembelajaran Fiqih adalah ceramah dan pembacaan teks-teks religius. Namun, metode ini cenderung monoton dan kurang interaktif, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam memahami konsep-konsep Fiqih, terutama terkait dengan kurban dan akikah.

Selain itu, kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan ternak sesuai dengan ajaran Islam juga menjadi kendala dalam pembelajaran Fiqih. Siswa mungkin tidak memahami implikasi dari kurban dan akikah terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, mereka mungkin tidak menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pembelajaran Fiqih, khususnya terkait dengan kurban dan akikah, untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode diskusi. Melalui metode ini, siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, berdiskusi dengan teman sekelas, dan berbagi pemahaman mereka tentang konsep-konsep Fiqih.

Dalam konteks ini, penelitian tindakan kelas (PTK) akan dilakukan di kelas X MAN 2 Bandung dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa melalui penerapan metode diskusi kurban dan akikah. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan

siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip Fiqih yang terkait dengan kurban dan akikah, serta mampu menerapkannya.

2. Metodologi

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di kelas X MAN 2 Bandung menggunakan metode diskusi kurban dan akikah. Metode diskusi ini melibatkan siswa dalam berbagi pengetahuan dan pemahaman tentang ketentuan kurban dan akikah.

Diskusi akan melibatkan pertanyaan-pertanyaan, penjelasan, dan analisis untuk memperluas pemahaman siswa tentang konsep-konsep Fikih terkait dengan kurban dan akikah.

Populasi penelitian ini mencakup semua siswa yang berada di kelas X di sekolah tersebut. Sampel penelitian adalah sekelompok siswa kelas X yang akan menjadi subjek dalam penerapan metode diskusi kurban dan akikah untuk meningkatkan hasil belajar fikih.

Dalam penelitian ini, sumber data primer dapat diperoleh melalui tes atau ujian tulis yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah penerapan metode diskusi. Selain itu, data primer juga dapat diperoleh melalui observasi langsung terhadap interaksi siswa saat diskusi. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder dapat berupa buku-buku fikih, modul pembelajaran, dan catatan hasil diskusi yang telah dilakukan sebelumnya. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan test, wawancara, observasi dan studi dokumen.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terdiri tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar hanya ada beberapa yang belum dilaksanakan sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal. Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus I, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Hasil Pengamatan Aktifitas Guru

Dari hasil pengamatan, dapat dilihat bahwa guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini berdasarkan pada hasil skor aktifitas guru pada siklus I yaitu 75,00 yang termasuk kategori baik. Hasil pengamatan aktifitas guru masih kurang maksimal karena skor yang ditentukan oleh peneliti dalam indikator kinerja adalah 80,00.

b) Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa

Dari hasil pengamatan aktifitas siswa mendapatkan skor yaitu 72,22 yang termasuk kategori baik. Hasil tersebut masih belum maksimal, karena skor yang ditentukan oleh peneliti dalam indikator kinerja adalah 80. Nilai tersebut dikatakan belum maksimal, maka perlu perbaikan lagi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang melakukan aktifitas lain seperti berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran.

c) Hasil Tes

Setelah diterapkan metode diskusi, hasil nilai siswa yang belum tuntas berkurang dari yang sebelumnya berjumlah 8 siswa anak menjadi 5 siswa. Hasil tes penilaian siswa pada siklus I rata-rata mendapatkan nilai 68,7. Akan tetapi, persentase ketuntasan minimal belajar belum tercapai sehingga peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan siklus II. Adapun kendala yang didapatkan dalam proses pembelajaran adalah :

- 1) Siswa belum semuanya memahami materi pelajaran yang disampaikan
- 2) Siswa kurang nyaman karena merasa lelah setelah melaksanakan PAS
- 3) Siswa kurang kerjasama dalam berdiskusi kelompok

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini terdiri tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar (MA) hanya ada beberapa yang belum dilaksanakan sehingga hasil

pembelajaran kurang maksimal. Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus II, diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Hasil Pengamatan Aktifitas Guru

Dari hasil pengamatan, dapat dilihat bahwa guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini berdasarkan pada hasil skor aktifitas guru pada siklus II yaitu 78 yang termasuk kategori baik. Hasil pengamatan aktifitas guru masih kurang maksimal karena skor yang ditentukan oleh peneliti dalam indikator kinerja adalah 80.

b) Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa

Dari hasil pengamatan aktifitas siswa mendapatkan skor yaitu 75,00 yang termasuk kategori baik. Hasil tersebut masih belum maksimal, karena skor yang ditentukan oleh peneliti dalam indikator kinerja adalah 80. Nilai tersebut dikatakan belum maksimal, maka perlu perbaikan lagi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang melakukan aktifitas lain Seperti mengobrol dan tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran karena mengantuk.

c) Hasil Tes

Hasil peningkatan hasil belajar siswa materi Makanan Halal dan Haram pada siklus II mengalami peningkatan. Siswa yang sudah tuntas belajar 8 orang atau 80%. Hasil tes penilaian siswa pada siklus II rata-rata mendapatkan nilai 72.

Akan tetapi, persentase ketuntasan minimal belajar belum tercapai sehingga peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan siklus III. Adapun kendala yang didapatkan dalam proses pembelajaran adalah :

- 1) Siswa kurang nyaman belajar karena kurang kondusifnya suasana kelas.
- 2) Siswa belum semuanya memahami materi pelajaran yang disampaikan.

4. Kesimpulan

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar Fikih melalui metode diskusi pada materi Kurban dan Akikah di kelas X MAN 2 Bandung menunjukkan hasil yang positif. Metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, mampu mengemukakan pendapat, serta berbagi pengetahuan dengan teman-temannya. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, metode diskusi dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fikih pada materi Kurban dan Akikah di MAN 2 Bandung.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. H. (2012). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Fikih . Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 10(2), 215-229.
- Abdurrahman, M. (2014). Pembelajaran Aktif: Strategi dan Penerapannya dalam Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amin, M. (2012). Pendidikan Karakter: Membumikan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Agama Islam. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Hamzah, A., & Amir, A. (2015). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan AktiXtas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(1), 22-32.
- Karim, A. (2016). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013: Materi Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah (MTs.)/Madrasah Ibtidaiyah (MTS/MI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahdi, S. A., & Ulfah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran IPS di Kelas XI MTSN Sawangan 01 Depok. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching Journal*, 7(1), 61-70.
- Marzuki, A., & Syam, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursid, S., & Mahrani, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok di Kelas XI Madrasah Tsanawiyah (MTs.). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-8.
- Slameto. (2014). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja RoMTsakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Suparman, U. A. (2013). *Pendidikan Fikih*. Jakarta: Kencana.